

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Widodo (2010) komunikasi merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dapat memudahkan manusia bertukar informasi dari satu komunikan (penerima informasi) kepada komunikan lainnya atau dari komunikan kepada komunikator (pengirim pesan). Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik secara langsung dari orang perorang, ataupun melalui sebuah media komunikasi.

Media komunikasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu media cetak (koran, majalah, poster dan lainnya), media audio yang dalam penyampaian infomasinya hanya dapat kita dengar saja contohnya radio dan telepon, media audio visual adalah media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar jadi untuk mengakses informasi yang disampaikan, digunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus contohnya, televisi dan film. Dari berbagai macam media komunikasi massa yang ada, film merupakan salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan terhadap audiens.

Secara bahasa, film (sinema) adalah cinematographie yang berasal dari kata cinema (gerak), tho atau phitos (cahaya), dan graphie atau grhap (tulisan, gambar, citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar dapat melukis gerak dengan cahaya, maka harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera. Film terbukti dapat memengaruhi aspek afektif, kognitif, dan behavioral. Film dapat disajikan dalam beragam cara dan variasi sehingga dapat menarik minat

seseorang untuk menontonnya. Itulah mengapa saat ini dunia perfilman masih digandrungi oleh masyarakat karena film memiliki daya tarik tersendiri.

Pada saat ini banyak film-film yang mengangkat kehidupan di masyarakat yang dituangkan dalam bentuk media, hal ini dapat menimbulkan anggapan bahwa realitas sosial memang terjadi di masyarakat. Salah satunya mengenai konflik dalam agama yang dilatar belakangi oleh terjadinya konflik (pertentangan) antar pemeluk agama. Seperti konflik antara Pakistan-India, Palestina-Israel dan masih banyak yang lainnya. Film-film yang sensitif akan sarat isu agama juga turut mewarnai dunia perfilman saat ini. Salah satunya adalah film *Peekay*, film yang tayang di penghujung tahun 2014 ini bercerita tentang agama, mulai dari cara beribadah sampai menghormati orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Film *Peekay* atau yang disingkat menjadi *PK* merupakan salah satu film Bollywood yang di sutradarai oleh Rajkumar Hirani. Film yang dibuat di India ini menceritakan pluralisme agama. India sendiri merupakan salah satu negara yang mempunyai keberagaman agama dan aliran kepercayaan terbanyak dibanding dengan negara-negara lain.

Film ini disuguhkan dalam bentuk drama komedi dimana pada film tersebut bercerita tentang seorang alien yang bernama *Peekay (PK)* datang ke bumi untuk penelitian. Namun kalung pemancar atau *remote control* yang dipakainya untuk kembali ke planet asalnya telah hilang dicuri oleh manusia dan akhirnya dia mencari kalung tersebut. Di dalam pencariannya, dia bertemu dengan seorang gadis yang berprofesi sebagai jurnalis yang bernama Jaggu dan mempertanyakan tentang dogma agama. Karena belum memahami semua yang ada di bumi, maka si alien belajar dan beradaptasi terhadap apa yang dilakukan oleh manusia. Dalam proses

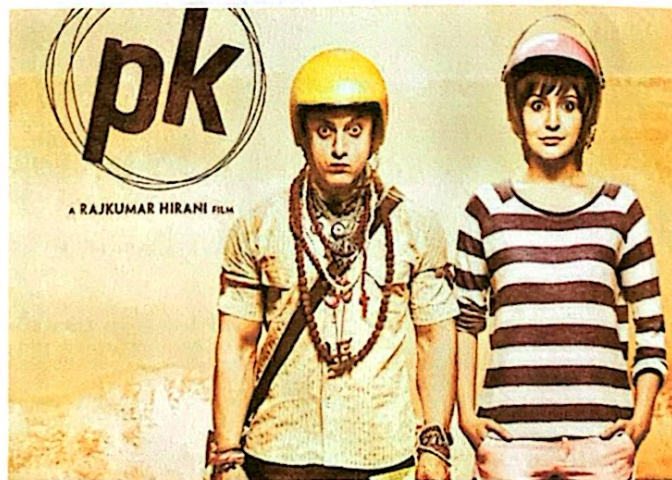
beradaptasi dengan manusia, sering kali si alien melakukan tindakan-tindakan yang kurang wajar bagi manusia pada umumnya. Pada saat itu, ia menemukan kebingungan dengan keberagaman yang ada di bumi.

Dalam kebingungan itu *PK* bertemu banyak orang dan mencoba mengenali cara manusia hidup dan berinteraksi dengan mereka hingga akhirnya bisa memahami bahasa manusia (dalam hal ini bahasa India) dan berkomunikasi dengan bahasa itu. Pencarian *PK* berakhir pada perdebatan dengan seorang pemuka agama yang bernama Tapaswi (seseorang yang membeli ternyata membeli *remote control* dari seorang pencuri dan menyebutnya pemberian dari Tuhan). Atas semua pernyataan Tapaswi, *PK* menarik kesimpulan bahwa Tuhan itu ada dua, satu Tuhan yang menciptakan kita semua dan satu lagi Tuhan yang diciptakan oleh manusia. Tuhan yang menciptakan alam semesta ini kita tidak pernah tahu rupanya, sedangkan Tuhan yang diciptakan manusia sosoknya sama seperti manusia. Terkadang menipu, suka berbohong dan menakut-nakuti. Hal ini menjadi pukulan telak bagi Tapaswi, sehingga para pengikutnya mempertanyakan kembali ajaran-ajaran dari Tapaswi tersebut dan *PK* menyebut itu sebagai teori salah sambung. Maksud teori salah sambung adalah kritik dari *PK* terhadap para pemuka agama yang menggunakan agama dan Tuhan sebagai alat bisnis.

Setelah rilis, beberapa bulan kemudian film ini menuai banyak kontroversi bahkan sebelum film ini di luncurkan di bioskop-bioskop. Protes terhadap film *PK* ini bermuculan dari berbagai macam organisasi keagamaan yang ada di India. Film ini dianggap telah menghina agama, bukan hanya satu agama tapi semua agama. Salah satu organisasi yang mengecam kehadiran film ini adalah organisasi muslim *All India Muslim Personal Law board (AIMPLB)*. Organisasi non pemerintahan

yang mengurus segala masalah umat Islam di India menganggap munculnya film *PK* ini telah melukai beberapa agama, dan film ini dapat merusak harmoni beragama di masyarakat. Beberapa kelompok agama di India lainnya juga melayangkan protes atas film yang juga dibintangi oleh Anushka Sharma ini, selama pemutaran film *PK* gelombang demonstrasi terus berdatangan, Namun film ini terus di tayangkan di bioskop - bioskop di dalam ataupun di luar India. Salah satu adegan yang menarik dalam film tersebut adalah pada saat alien mencari tuhan dan mengikuti ritual-ritual keagamaan yang dilakukan oleh umat manusia. (diakses tanggal 10 juni 2022 melalui artikel “Organisasi Muslim India Kecam Film Aamir Khan, “*PK*,”)

Gambar 1.1 Poster Film Peekay 2014



(Sumber: celebrity.okezone.com)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai dialog antara PK dan Tapasvi dalam pemaknaan kepercayaan yang ada pada film *PK* ini. Film ini membahas mengenai ajaran-ajaran yang disalahgunakan oleh oknum yang tak bertanggung jawab. Peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “**Analisis Semiotika Dialog Kepercayaan Antara Peekay dan Tapasvi dalam film *Peekay* (2014)**”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus Penelitian menyatakan pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian dalam rancangan skripsi ini adalah:

1. Menganalisis dialog yang terjadi antara PK dan Tapasvi tentang menyalahgunakan kepercayaan dalam film ini.
2. Menggunakan analisis Charles Sanders Peirce dengan konsep ikon, indeks, dan simbol.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Analisis Semiotika Dialog Kepercayaan Antara Peekay dan Tapasvi dalam film *Peekay* (2014)”?**

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis **“Analisis Semiotika Dialog Kepercayaan Antara Peekay dan Tapasvi dalam film *Peekay* (2014)”** menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberkan manfaat secara akademis maupun secara praktis:

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, serta dapat memberikan sumbangsih dan beragam data mengenai penelitian tentang analisis kajian film dan semiotika.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami dan mempelajari agama yang sesuai dari ajaran agama itu sendiri.